

Investasi Raksasa Peternakan Sapi di Sumba Timur: Target 200.000 Nelore Brasil Siap Perkuat Ketahanan Pangan Nasional

Massive Cattle Ranch Investment in East Sumba: Targeting 200,000 Brazilian Nelore to Strengthen National Food Security



Yuniar Mutiara Dewi, S.P.

Industri peternakan Indonesia siap menerima suntikan investasi besar dari PT Asia Beef Indonesia (ABI) melalui proyek peternakan sapi di Sumba Timur. Rencana ambisius ini mencakup

impor awal 20.000 ekor sapi Nelore dari Brasil, dengan target jangka panjang mencapai 200.000 ekor. Inisiatif ini, yang baru-baru ini ditinjau oleh Kementerian Pertanian dan Badan Karantina Indonesia, bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dan meningkatkan kualitas genetik sapi Sumba Ongole (SO) lokal.

Indonesia's livestock industry is set to receive a significant investment boost from PT Asia Beef Indonesia (ABI) through a cattle farming project in East Sumba. This ambitious plan includes an initial import of 20,000 Nelore cattle from Brazil, with a long-term goal of reaching 200,000 head. This initiative, recently reviewed by the Ministry of Agriculture and the Indonesian Quarantine Agency, aims to strengthen national food security and enhance the genetic quality of local Sumba Ongole (SO) cattle.



Dalam peninjauan bersama pada Selasa, 18 Maret 2025, Kementerian Pertanian meninjau kesiapan lahan dan fasilitas di Sumba Timur untuk menampung sapi-sapi yang akan datang. Agung Suganda, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, menegaskan bahwa upaya ini sangat penting untuk memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan produktivitas peternakan di Indonesia. "Pemasukan sapi Brasil ini bukan hanya menambah populasi, tetapi juga meningkatkan kualitas genetik sapi lokal," jelas Agung. "Sapi Nelore di Brasil dan sapi Sumba Ongole memiliki asal-usul yang sama di India, membuat mereka sangat cocok. Harapannya, ini akan secara signifikan meningkatkan produktivitas dan daya saing peternak kita."

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur juga secara aktif mendukung investasi PT ABI dengan menawarkan lahan seluas 550 ha untuk pengembangan peternakan modern. Saat ini, PT ABI mengelola peternakan seluas 500 ha di UPTD Kabarlu dengan populasi 400 ekor sapi Sumba Ongole, serta lahan seluas 900 ha yang menampung 1.500 ekor sapi. Kedua lokasi ini telah menerapkan teknologi mekanisasi dan sistem pakan modern. Skema inti-plasma juga sedang disiapkan untuk mengintegrasikan peternak lokal ke dalam rantai produksi. Skema ini akan memanfaatkan lahan Hak Guna Usaha (HGU) milik PTPN dan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendukung pengembangan peternakan berbasis komunitas.

Mengenal Sapi Nelore: Klasifikasi dan Karakteristik Unggul

Untuk memahami potensi dari investasi ini, penting untuk mengenal lebih dekat karakteristik sapi Nelore yang akan diimpor. Sapi Nelore merupakan salah satu jenis sapi Zebu (berpunuk) yang sangat dikenal di dunia. Klasifikasi ilmiahnya adalah sebagai berikut:

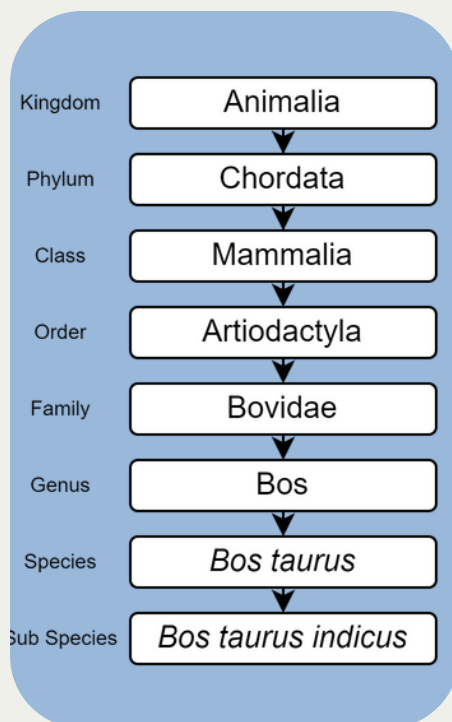


During a joint inspection on Tuesday, March 18th, 2025, the Ministry of Agriculture assessed the readiness of land and facilities in East Sumba to accommodate the incoming cattle. Agung Suganda, Director General for Livestock and Animal Health Services, emphasized that this effort is crucial for strengthening food security and increasing livestock productivity in Indonesia. "The introduction of these Brazilian cattle will not only expand the population but also improve the genetic quality of local cattle," said Agung. He added, "Nelore cattle in Brazil and Sumba Ongole cattle share the same origin in India, making them highly compatible. We hope this will significantly boost the productivity and competitiveness of our ranchers".

The East Sumba Regency Government is also actively supporting PT ABI's investment by providing 550 hectares of land for the development of a modern ranches. Currently, PT ABI manages a 500-hectare farm in UPTD Kabarlu with a population of 400 Sumba Ongole cattle, as well as 900-hectare site housing 1,500 cattle. Both sites are equipped with mechanized technology and modern feeding systems. A nucleus-plasma scheme is also being developed to integrate local breeders into the production chain. This model will utilize land owned by PTPN under its cultivation rights (HGU) and will be supported by KUR facilities to promote community-based livestock development.

Understanding Nelore Cattle: Classification and Key Traits

To grasp the potential of this investment, it's important to understand the characteristics of Nelore cattle that will be imported. Nelore cattle are one of the most well-known types of Zebu (humped) cattle breeds, classified scientifically as follows:



Sapi Nelore sendiri dinamai dari distrik Nellore di Andhra Pradesh, India, tempat asal mula sapi Ongole yang menjadi dasar pembentukan ras Nelore. Sapi ini memiliki ciri khas punuk besar di atas bahu dan warna bulu putih cerah. Keunggulan utamanya ada pada adaptasinya yang luar biasa terhadap iklim tropis, daya tahan terhadap panas dan serangga berkat kulitnya yang memiliki banyak kelenjar keringat dan bulu reflektif, serta efisiensi dalam mengkonversi pakan hijauan berkualitas rendah menjadi daging yang berkualitas.

The Nelore breed is named after the Nellore district in Andhra Pradesh, India, the origin of the Ongole cattle that form the basis of the Nelore breed. These cattle are characterized by a large hump above their shoulders and bright white coats. Nelore cattle advantages lie in their exceptional adaptability to tropical climates, resistance to heat and pests due to its sweat glands and reflective hair, and efficiency in converting low-quality fodder into premium meat.

Kenapa Sapi Nelore Sangat Populer di Brasil?

Meskipun berasal dari India, Brasil kini memiliki populasi sapi Nelore terbesar di dunia, mencapai lebih dari 80% dari total populasi sapi di negara tersebut. Hal ini berkat keberhasilan Brasil dalam mengadaptasi dan mengembangkan ras ini secara masif, menjadikannya tulang punggung industri daging sapi mereka. Ini juga yang membuat sapi Nelore dari Brasil menjadi pilihan utama untuk impor genetik ke negara tropis lainnya, termasuk Indonesia.

Menjamin Kesehatan dan Keamanan Populasi Ternak Indonesia Menjadi Prioritas Utama

Sriyanto, Deputy Bidang Karantina Hewan Badan Karantina Indonesia, menegaskan bahwa semua prosedur pemasukan sapi dari Brasil akan mematuhi standar kesehatan dan karantina yang ketat. "Kami berkomitmen untuk mencegah masuknya penyakit apa pun ke Indonesia," kata Sriyanto. "PT ABI juga harus memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Instalasi Karantina Hewan, yang memungkinkan mereka melakukan karantina mandiri." Untuk memfasilitasi impor skala besar ini, pemerintah berencana membangun Instalasi Karantina Hewan (IKH) baru di Waingapu pada tahun 2026. Fasilitas ini akan memiliki kapasitas 2.000 ekor sapi dan diharapkan beroperasi pada akhir 2025 untuk mendukung kelancaran kedatangan sapi Brasil.

Why is Nelore So Popular in Brazil?

Despite originating from India, Brazil now boasts the world's largest Nelore cattle population, having about over 80% of the country's total cattle population. This is due to Brazil's success in massively adapting and developing this breed, making it the backbone of their beef industry. This also makes Brazilian Nelore cattle the preferred choice for genetic imports to other tropical countries, including Indonesia.

Ensuring the Health and Safety of Indonesia's Livestock Population is a Top Priority

Sriyanto, Deputy for Animal Quarantine at the Indonesian Quarantine Agency, emphasized that all procedures for importing cattle from Brazil will strictly adhere to health and quarantine standards. "We are committed to preventing the entry of any diseases into Indonesia," said Sriyanto. "PT ABI must also meet the requirements designated as an Animal Quarantine Installation, allowing them to conduct a self-quarantine". To facilitate this large-scale import, the government plans to construct a new Animal Quarantine Installation (IKH) in Waingapu in 2026. This facility will have a capacity for 2,000 cattle and is expected to be operational by the end of 2025 to support the arrival of Brazilian cattle.

Wakil Bupati Sumba Timur, Yonathan Hani, menyambut baik investasi ini dan menekankan pentingnya partisipasi aktif dari peternak lokal. "Kami ingin peternak lokal terlibat langsung dalam rantai produksi, bukan hanya jadi penonton," tegasnya.

Deputy Regent of East Sumba, Yonathan Hani, welcomed this investment and emphasized the importance of active participation from local ranchers. "We want local ranchers to be directly involved in the production chain, not just as spectators," he said.



"Kemitraan harus saling menguntungkan, kami tidak ingin investasi ini hanya menjadi program besar tanpa dampak nyata bagi peternak kita."

"Partnerships must be mutually beneficial, we don't want this investment to be just a grand program without real impact for our ranchers".

Dr. drh. Agung Suganda, M. Si
Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kementerian Pertanian secara serius mengawal investasi ini untuk memastikan tidak hanya menguntungkan investor, tetapi juga secara signifikan memperkuat industri peternakan nasional. Investasi peternakan sapi skala besar di Sumba Timur melalui impor sapi Nelore Brasil tidak hanya akan memperkuat populasi ternak nasional, tetapi juga membuka peluang besar dalam transformasi peternakan berbasis teknologi dan kemitraan komunitas. Jika dikelola secara berkelanjutan, proyek ini berpotensi menjadi model nasional dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kemandirian peternak lokal.

The Ministry of Agriculture is actively monitoring this investment to ensure it benefits not only investors but also significantly strengthens the national livestock industry. The large-scale cattle ranching investment in East Sumba through the import of Brazilian Nelore cattle will not only strengthen the national livestock population but also open significant opportunities for technology-driven livestock transformation and community partnerships. If managed sustainably, this project has the potential to become a national model for enhancing food security and the independence of local ranchers.

